

**PENGARUH STRATEGI *THINK TALK WRITE*  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN  
SISWA KELAS XI MIPA 4 SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH:**

**RATNAWATI**

**NIM 1300888201028**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2017**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ratnawati

NIM : 1300888201028

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan  
Menulis Cerpen Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi  
Tahun Ajaran 2016/2017

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Pembimbing II,

Jambi, Juni 2017

Pembimbing I,

Firman Tara, S. Pd.

H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Juni 2017

Pukul : 14:00 – 16:00 WIB

Tempat : Ruang Labor *Microteaching* Universitas Batanghari

<b>Tim Penguji</b>		Tanda Tangan
Nama	Jabatan	
H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd.	Ketua	_____
Firman Tara, S. Pd.	Sekretaris	_____
Drs. H. Sainil Amral, M. Pd.	Penguji Utama	_____
Sujoko, M. Pd.	Penguji	_____

Jambi, Juni 2017

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia  
Indonesia

Dekan Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratnawati

TTL : Pulau Kecil, 18 Juli 1993

NIM : 1300888201028

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Perumahan Tanjung Permata Blok. UU No. 93 Kec. Jambi  
Selatan

Judul : Pengaruh Strategi *Thik Talk Write* Terhadap Kemampuan  
Menulis Cerpen Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi  
Tahun Ajaran 2016/2017

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan plagiat dari hasil penelitian orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, penuh kesadaran, dan tanggung jawab.

Jambi, Juni 2017

Yang membuat pernyataan,

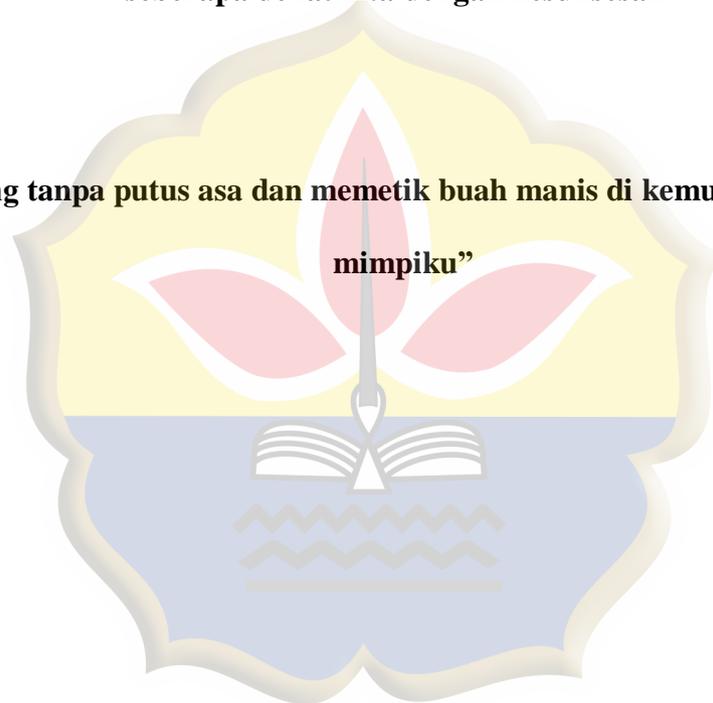
Ratnawati

## MOTTO

**“Tegarlah seperti batu karang karena kesuksesan akan diraih dengan terus belajar”**

**“Jika kita jatuh ribuan kali, berdirilah jutaan kali karena kita tidak tahu seberapa dekat kita dengan kesuksesan”**

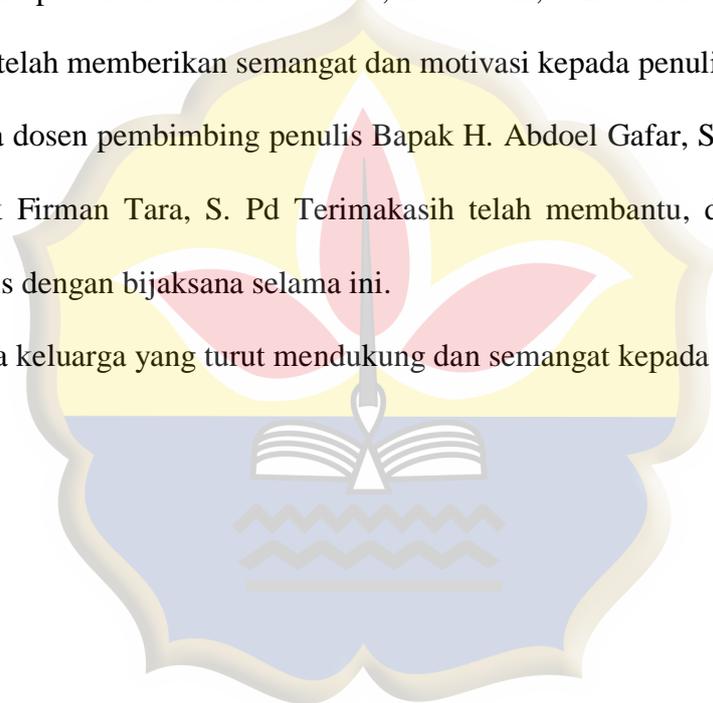
**“Berjuang tanpa putus asa dan memetik buah manis di kemudian hari itulah mimpiku”**



## PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Orang tua penulis Bapak Suwito dan Ibu Soerah terima kasih telah melimpahkan segala kasih sayang dan memberikan dukungan secara materi dan moril serta semangat yang tiada henti.
2. Saudara penulis Iwan Adi Pratama, Baharudin, S.E. dan Nur Azmi, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama ini.
3. Kedua dosen pembimbing penulis Bapak H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd. dan Bapak Firman Tara, S. Pd. Terimakasih telah membantu, dan membimbing penulis dengan bijaksana selama ini.
4. Semua keluarga yang turut mendukung dan semangat kepada penulis.



## ABSTRAK

Ratnawati. 2017. Skripsi. *Pengaruh Strategi Think Talk Write terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Kata kunci: *menulis, cerpen, strategi think talk write*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengaruh strategi *think talk write* dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017. Materi pembelajaran menulis cerita pendek merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas XI. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif. Populasi yang menjadi unit analisis adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Jambi sebanyak 37 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan pemberian tes. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, menggunakan model statistik dan hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka dan dijelaskan dalam suatu uraian. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata post-tes yang setelah diajarkan dengan menggunakan strategi *think talk write* sebesar 78,24. Sedangkan nilai rata-rata pre-tes adalah 70,16. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t, dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,601 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dengan dk 35 sebesar 2,00 yang artinya  $H_a$  diterima. Dengan demikian strategi *think talk write* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis diberi kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Strategi Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017*. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dukungan, dan masukan baik berupa ide ataupun saran dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S. H., M. H. selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari sekaligus Pembimbing Skripsi I yang memberi masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Firman Tara, S. Pd. Selaku Pembimbing II yang telah membantu, memberi saran yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Erlina Zahar, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Ibu Dr. Hj. Ade Rahima, M. Hum. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi motivasi dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Asroni, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Jambi, guru bahasa Indonesia Ibu Syafdar Marlina, S. Pd. dan siswa-siswa subjek penelitian yang telah memberikan izin dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Terima kasih kepada saudara kandung penulis serta segenap keluarga besarku yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis geng manjah (Tiara Maharani, Ryzka Prihartini, Yully Yanty, Elmi Fitriada, Nina Indah Sartika ), sahabat putih abu-abu ku (Dwi Apriani dan Febriani) yang selalu setia menemani setiap langkah, yang selalu memberikan dorongan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak-kakak ku tersayang Siti Fatimah, Okta Widia, Eka Septiyani dan Endut kesayanganku Ayu Indah Sari yang selalu membantu dan memberikan semangat selama ini.
11. Dr. dr. Sotianingsih, SpPK dan Seluruh Tim Laboratorium Klinik Spesialis Prima Jambi terima kasih untuk motivasi dan dukungannya selama ini.

12. Teman-teman sekelas Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013, terima kasih untuk motivasi dan semangat yang kalian berikan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Jambi, Juni 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Menengah Atas (SMA)...7	
2.1.1 Hakikat Keterampilan Menulis .....	10
2.1.2 Tujuan Keterampilan Menulis.....	11

2.1.3 Manfaat Menulis .....	13
2.1.4 Ciri-ciri Tulisan yang Baik.....	14
2.2 Pengertian Cerpen .....	14
2.2.1 Ciri-ciri Cerpen .....	15
2.2.2 Cara Jitu Menulis Cerpen.....	16
2.3 Strategi Pembelajaran.....	17
2.3.1 Strategi <i>Think Talk Write</i> .....	18
2.3.2 Kelebihan <i>Strategi Think Talk Write</i> .....	19
2.3.3 Kekurangan <i>Strategi Think Talk Write</i> .....	19
2.3.4 Langkah-langkah Strategi <i>Think Talk Write</i> .....	20
2.4 Evaluasi Pembelajaran .....	21
2.4.1 Teknik Penilaian Cerpen.....	22
2.5 Penelitian yang Relevan.....	23
2.6 Kerangka Pemikiran.....	24
2.7 Hipotesis.....	25

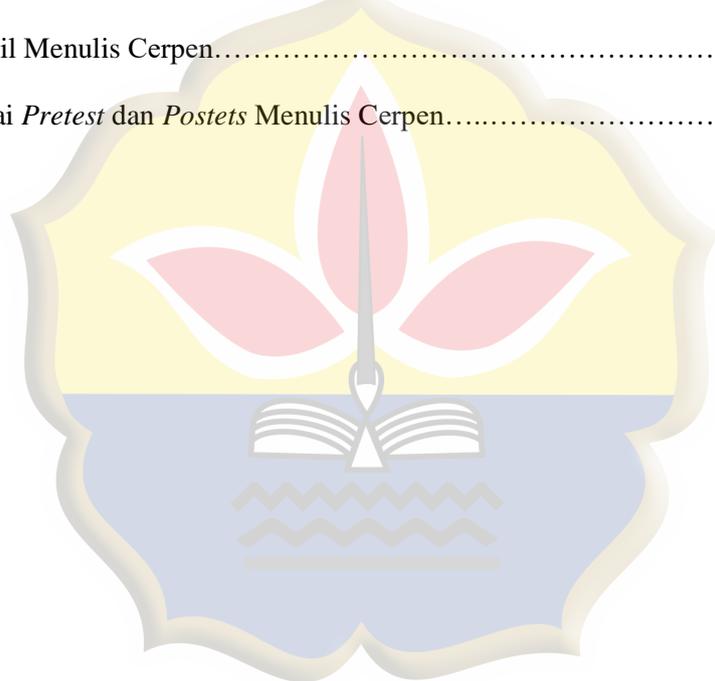
### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel .....	28
3.2.1 Populasi .....	28
3.2.2 Sampel.....	28
3.3 Variabel Penelitian .....	29
3.4 Desain Penelitian.....	30

3.5 Instrumen Penelitian.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Prosedur Penelitian Eksperimen .....	33
3.8 Teknik Analisis Data .....	35
3.8.1 Uji Persyaratan Analisis.....	35
3.8.1.1 Uji Normalitas.....	35
3.8.1.2 Uji Homogenitas .....	36
3.8.1.3 Uji Hipotesis.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	38
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
4.2 Pengujian Persyaratan .....	40
4.2.1 Uji Normalitas .....	40
4.3.2 Uji Homogenitas .....	41
4.3 Pengujian Hipotesis .....	41
4.4 Pembahasan .....	42
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian.....	29
3. Desain Penelitian.....	30
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	31
5. Tahap Pelaksanaan Kelas Eksperimen.....	34
6. Hasil Menulis Cerpen.....	38
7. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postets</i> Menulis Cerpen.....	39



## DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	25
2. Variabel Penelitian.....	30



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran .....	46
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	47
3. Bahan Ajar ....	48
4. Instrumen Penelitian.....	49
5. Rubrik Penilaian .....	50
6. Dokumentasi .....	51
7. Lembar Kerja Siswa .....	52
8. Uji Normalitas .....	53
9. Uji Homogenitas .....	54
10. Uji Hipotesis .....	55
11. Kartu PS I .....	56
12. Kartu PS II .....	57
13. Surat Keputusan Pengajuan Judul Skripsi .....	58
14. Surat Izin Penelitian .....	59
15. Surat Keterangan Penelitian.....	60
16. Daftar Riwayat Hidup .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi baik lisan maupun tulisan. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dibutuhkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dijadikan salah satu mata pelajaran di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengajarkan siswa keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Ada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk keterampilan yang bersifat aktif reseptif atau bersifat menerima, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan aktif produktif atau mampu menghasilkan.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis cerpen. Pembelajaran keterampilan menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran keterampilan menulis dapat membuat seseorang mengungkapkan gagasan atau idenya melalui kalimat yang tersusun dengan sistematis. Pembelajaran keterampilan menulis bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan.

Penggalian ide dan penyusunan kalimat sehingga menjadi tulisan yang baik dan menarik membutuhkan proses yang panjang. Akan tetapi, jika pembelajaran keterampilan menulis sudah menjadi kebiasaan, maka menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, melatih kebiasaan untuk mengeluarkan pendapat atau ide yang ada di dalam buah pikiran.

Terdapat beberapa jenis tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Menulis cerpen merupakan materi pokok yang wajib dipelajari dan dikuasai siswa dalam Kurikulum 2013 di sekolah menengah atas pada kelas XI semester II. Standar kompetensi menulis kelas XI adalah memproduksi cerita pendek yang koheren yang sesuai dengan tema cerpen yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi tersebut dikhususkan lagi dalam kompetensi dasar dalam langkah-langkah penulisan cerita pendek (menggali pengalaman dan menemukan topik).

Cerpen biasa juga disebut dengan cerita pendek yang biasanya berisi tentang kisah yang dialami oleh penulisnya langsung. Cerpen biasanya disukai oleh kalangan remaja atau pelajar karena ceritanya menarik dan tidak terlalu panjang untuk dibaca. Cerpen sendiri mempunyai beberapa jenis seperti cerpen cinta, cerpen romantis, cerpen persahabatan, cerpen lucu, cerpen remaja dan sebagainya. Pembelajaran keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikembangkan. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerpen, siswa diharapkan mampu menulis cerpen sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Bedasarkan wawancara penulis kepada siswa saat mengikuti kegiatan praktek pengalaman lapangan di sekolah terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan judul, kekurangan motivasi, kurang konsentrasi, dan bingung mendeskripsikan sesuatu dalam bentuk tulisan. Terlebih lagi, apabila pembelajaran di kelas cenderung monoton dan tidak variatif. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang menarik diperlukan agar proses menulis cerpen dapat terlaksana dengan baik.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi menulis yang sudah ada. Penggunaan strategi dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang penting. Pemilihan strategi yang tepat dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Guru berperan sebagai fasilitator demi tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas sangat diperlukan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran di antaranya *think talk write*. *Think talk write* adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk melatih peserta didik dalam menulis cerpen dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar hasil menulis cerpen siswa lebih terstruktur dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. *Think talk write* melibatkan tiga komponen utama yaitu: *think* (berpikir) *talk* (berbicara) dan *write* (menulis).

Melihat dari kondisi atau keadaan yang ada di sekolah tempat penulis melakukan PPL muncullah pemikiran penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *think talk write* yang belum sempat penulis laksanakan di waktu PPL dikarenakan keterbatasan waktu yang ada, selain itu, berdasarkan pengetahuan penulis, di tempat penulis melaksanakan PPL belum pernah menggunakan strategi ini. Maka dari itu penulis berkeinginan menggunakan strategi *think talk write* terhadap pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

Selain itu penulis memilih SMA Negeri 3 Kota Jambi sebagai tempat melakukan penelitian karena menurut penulis SMA Negeri 3 sudah menggunakan kurikulum 2013 selain itu juga SMA Negeri 3 merupakan salah satu SMA terfavorit di Jambi. Maka dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat melahirkan peserta didik yang terampil dalam menulis cerpen dengan mengikuti aturan kaidah kebahasaan yang sudah ada.

Selain beberapa alasan di atas alasan penulis melakukan penelitian ini adalah karena penelitian ini akan menambah wawasan penulis. Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia penulis merasa penelitian ini penting sebagai pemantapan atas materi-materi yang penulis dapat selama perkuliahan terutama yang berkaitan dengan menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini menambah wawasan penulis tentang strategi-strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia penelitian ini penting untuk memperkuat kemampuan penulis bila penulis menjadi guru kelak dalam memilih strategi yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, *Pengaruh Strategi Think Talk Write terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017.*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bagian dari penelitian. Rumusan masalah dipentingkan dalam sebuah penelitian. Dengan adanya rumusan masalah yang jelas, maka penelitian akan terjawab. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh strategi *think talk write* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun ajaran 2016/2017 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan tindak lanjut dari masalah yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian mencakup langkah-langkah dari penelitian yang akan dilakukan. Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengaruh strategi *think talk write* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun ajaran 2016/2017.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah, di antaranya:

1. Diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang cocok khususnya dalam materi pembelajaran menulis cerpen bagi sekolah.
2. Diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran *think talk write* agar dapat digunakan untuk materi-materi dalam pembelajaran di sekolah.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi siswa meningkatnya minat menulis siswa dan meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
2. Bagi guru ditemukannya solusi yang tepat dalam pembelajaran menulis cerpen, yaitu dengan menggunakan strategi *think talk write* dan didapatkannya pilihan model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen.
3. Bagi sekolah meningkatnya kualitas pembelajaran keterampilan menulis cerpen dan masukan untuk sekolah mengenai penggunaan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis.
4. Bagi penulis bertambahnya wawasan pembelajaran dalam menulis teks cerpen agar siswa menjadi gemar menulis dan penggunaan Strategi *think talk write* dalam pembelajaran menulis cerpen pada kemampuan siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Belajar merupakan aktifitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang baik secara aktual maupun potensial, perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama. Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri individu (Suprihatiningrum, 2013:13). Dengan demikian belajar perubahan di dalam diri seseorang yang didapat dalam jangka waktu yang lama dan dari usaha diri orang itu sendiri.

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah proses internalisasi dari suatu ke dalam diri yang belajar, dan dilakukan secara aktif, dengan segenap pancaindra ikut berperan”(Winke, dalam Suprihatiningrum, 2013:15). Hal tersebut menggambarkan bahwa perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir, dan keterampilan sosial yang tidak kalah pentingnya adalah masalah sikap.

Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan terjadi secara menyeluruh, meyangkut aspek kognitif, afektif,

dan psikomotor. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009:5) dengan demikian belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik akibat adanya sebuah interaksi dan perubahan tersebut menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses yang mengubah perilaku seseorang berdasarkan pengalaman. Belajar adalah proses yang membutuhkan kurun waktu yang lama dan banyak latihan. Hasil dari proses belajar dalam perubahan tingkah laku cenderung tetap. Jika belajar merupakan proses yang dialami oleh siswa, maka kegiatan yang melibatkan peran guru dan siswa disebut pembelajaran.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013:75). Dengan demikian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dipersiapkan baik itu metode, media, dan peralatan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam

mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam mengajar Menurut Sanjaya dalam Suprihatiningrum (2013:76). Dengan demikian pembelajaran adalah sesuatu alat yang dapat mempermudah siswa dalam proses belajar dan pembelajaran dapat disampaikan dengan berbagai macam media.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpolakan melalui keterampilan menyimak,berbicara,membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan Menurut Iskandarwassid, dan Sunendar (2009:227-248).

#### 1. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sifatnya reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas siswa atau mahasiswa dibanding dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara.

## 2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan yang mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapa kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling bertali sehingga mampu menyajikan sebuah makna.

## 3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah berbagai jenis membaca untuk memahami isi wacana berupa ragam teks nonsastra, narasi, puisi, cerita anak, membaca memindai, teks drama dan novel remaja, dan naskah pidato.

## 4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah Suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara dan membaca. Dibanding dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai karena merupakan aktifitas yang mengungkapkan pikiran, perasaan dan mengungkapkan informasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang telah dirancang oleh seorang guru secara terprogram dan merupakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Pembelajaran dirancang agar siswa lebih aktif dalam belajar dengan didukung sumber atau media yang memadai.

### 2.1.1 Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain

dapat membaca lambang-lambang atau grafik tersebut Menurut Lado dalam Tarigan (1994:23). Dengan demikian menulis adalah suatu lambang atau grafik yang melambangkan sesuatu bahasa sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembacanya (Dahlan, 2014:3). Dengan demikian menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya Menurut Suparno dan Yunus dalam Dahlan (2014:4). Dengan demikian menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan atau pemikiran dan disampaikan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

### **2.1.2 Tujuan Keterampilan Menulis**

Tujuan yang dihasilkan akan menjadikannya sumber inspirasi, gerakan dan aktivitas kehidupan sehari-hari. Menulis juga bertujuan untuk memberikan keuntungan materi, sebab dalam menulis sebuah berita ataupun artikel pada lembaga tertentu akan mendapatkan materi, dan tentunya materi tersebut tergantung kepada kemampuan menulis seseorang tersebut.

Pembelajaran dan kegiatan dalam menulis pastilah mempunyai tujuan. Menurut Tarigan (1994:24-25), tujuan menulis antara lain sebagai berikut :

1. Tujuan penugasan, sebenarnya tidak memiliki tujuan karena yang menulis melakukannya karena tugas yang diberikan kepadanya.
2. Tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.
3. Tujuan persuasif, bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. Tujuan informasional, penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
5. Tujuan pernyataan diri penulis, bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada pembaca.
6. Tujuan kreatif penulis, bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian.
7. Tujuan pemecahan masalah penulis bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis untuk mengembangkan sebuah gagasan agar siswa dapat memiliki kemampuan kata dan kalimat secara baik, memiliki kosakata yang cukup dan mengembangkan sebuah topik sehingga siswa mampu menulis cerpen secara baik dan mudah dipahami.

### 2.1.3 Manfaat Menulis

Menulis bukanlah kegiatan yang mudah dilakukan secara instan akan tetapi perlu proses terus menerus dan tidak kenal putus asa. Jenjang peningkatan yang sedikit demi sedikit akan bisa meningkatkan keterampilan dalam menulis. Kalau seseorang jarang menulis, bisa dikatakan tidak mempunyai kemampuan bahasa tulis yang memadai. Sama dengan kegiatan yang lain. Menurut Nuruddin (2007: 20-26) Keterampilan menulis juga mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1. Sarana untuk mengungkapkan diri (*A Tool for Self Expression*)
2. Sarana untuk pemahaman (*A Tool for Understanding* )
3. Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan (*A Tool to help Developing Personal Satisfaction, Pride a Felling of Self worth*)
4. Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan (*A Tool for Increasing Awareness and Perseption of Evironment* )
5. Keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*A Tool for Active Involvement, not Passive Acceptance* )
6. Mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*A Tool for Developing an Undestanding of A Ability to use the language*).

Ada beberapa jenis pembelajaran menulis cerpen di sekolah, salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra adalah menulis cerpen. Dalam pembelajaran menulis cerpen siswa diharapkan mampu menuliskan kisah apa yang dirasa atau apa yang dipikirkan dalam ukuran yang singkat padat dan terkesan dominan.

#### **2.1.4 Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Tulisan yang baik harus selalu bermakna dan jelas agar pembaca dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna dari tulisan tersebut. Agar maksud dan tujuan penulisan tercapai, yaitu agar pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, mau tidak mau dia harus menyajikan tulisan yang baik. Ciri-ciri tulisan yang baik menurut Adelstein dan Pival dalam Tarigan (2008:6-7) antara lain :

1. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
2. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
3. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar.
4. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.
5. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
6. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip.

#### **2.2 Pengertian Cerpen**

Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Sebuah cerpen mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman. Tokoh dalam cerpen tidak mengalami perubahan nasib. (Kementrian dan Pendidikan, 2014:6). Dengan demikian cerpen adalah karangan pendek yang

berbentuk prosa dan mengisahkan tentang kehidupan tokoh yang ada di dalam cerita tersebut.

Cerpen ialah susunan kalimat-kalimat yang merupakan cerita yang mempunyai awalan, bagian tengah, dan akhir. Setiap cerpen juga punya tema, yakni inti cerita atau gagasan yang diucapkan oleh cerita itu. Dan sebagai namanya, cerita pendek, cerpen ialah bentuk cerita yang dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk. (Phylis Duganne dalam Diponegoro, 2011:6). Dengan demikian cerpen adalah cerita yang mempunyai bagian awal, tengah dan akhiran setiap cerpen juga harus mempunyai tema dan cerpen sifatnya dapat dibaca dalam waktu yang singkat.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang bisa habis langsung kita baca sekali duduk dan hanya menghabiskan waktu sepuluh menit atau setengah jam.

### **2.2.1 Ciri-ciri Cerpen**

Berdasarkan pengertian cerita pendek yang sederhana dan luas yang telah dikemukakan di atas. Menurut Kosasih dalam Feni (2010:20) cerpen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bentuk tulisan singkat, padat, dan lebih pendek dari pada novel.
2. Tulisan kurang dari 10.000 kata.
3. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari baik pengalaman sendiri maupun orang lain.
4. Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau sarinya saja.

5. Habis dibaca sekali duduk dan hanya mengisahkan suatu yang berarti bagi pelakunya.
6. Tokoh-tokoh dilukiskan mengalami konflik sampai pada penyelesaiannya.
7. Penggunaan kata-katanya sangat ekonomis dan mudah dikenal masyarakat.
8. Meninggalkan kesan mendalam dan efek pada perasaan pembaca.
9. Menceritakan satu kejadian dari terjadinya perkembangan jiwa dan kritis, tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib.
10. Beralur tunggal dan lurus.
11. Penokohnya sangat sederhana, singkat, dan tidak mendalam.

### **2.2.2 Cara Jitu Menulis Cerpen**

Agar menulis cerpen lebih mudah, maka cara jitu dalam menulis cerpen menurut Ideris (2013:25-35) adalah sebagai berikut:

1. Banyak membaca.
2. Menulis cepat dengan melibatkan emosi dan pikiran.
3. Menulis di buku harian.
4. Menulis, memanfaatkan jejaring sosial.
5. Menulis, jangan jadi editor.

Dalam proses pembelajaran, siswa diminta untuk menulis secara sistematis agar teks cerpen yang dihasilkan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Ada begitu banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *think talk write*.

### 2.3 Strategi Pembelajaran

Strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk menganalisis, memecahkan masalah didalam mengambil keputusan Menurut Gagne dalam Iskandarwassid dan Sunendar (2009:3). Dengan demikian strategi pengajaran adalah kemampuan berpikir seseorang dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Menurut Gulo dalam Suprihatiningrum (2012:148). Dengan demikian strategi pembelajaran adalah rencana atau cara dan prinsip suatu tujuan pengajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien Menurut Kemp dalam Sanjaya (2006:126). Dengan demikian strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh siswa dan dirancang oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk

mencapai tujuan yang telah digariskan Menurut Zain dan Djamarah (2006:5). Dengan demikian strategi pembelajaran adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, strategi juga merupakan alat yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana atau cara dan prinsip yang terkonsep agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh siswa dan dirancang oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Proses pembelajaran yang efektif tentu akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis teks cerpen adalah strategi *think talk write*.

### **2.3.1 Strategi *Think Talk Write***

Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan ajar (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) hasil bacaan dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi dalam bentuk tulisan. Sintaknya adalah : informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi dan melaporkan (Ngalimun, 2016:238).

Strategi *think talk write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin dalam Huda (2013:218), ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi *think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian

menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Strategi *think talk write* memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu siswa dalam mengumpulkan data dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

### **2.3.2 Kelebihan Strategi *Think Talk Write***

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan, demikian pula dengan strategi pembelajaran *think talk write*. Menurut Suyatno (2009:52) kelebihan strategi *think talk write* dalam pembelajaran diantaranya:

1. Aktivitas *think* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan melalui aktivitas membaca terlebih dahulu.
2. Aktivitas *write* dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.
3. Pembentukan ide dapat dilakukan melalui proses *talking*.
4. Pemahaman cerpen dapat dibangun melalui interaksi dan konversasi (percakapan) antara sesama individu.
5. *Talking* dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menulis cerpen.

### **2.3.3 Kekurangan Strategi *Think Talk Write***

Setiap strategi pembelajaran pasti mempunyai kekurangan Menurut suyanto (2009:52) kekurangan dari strategi *think talk write* adalah sebagai berikut:

1. Siswa akan cukup merasa terbebani dengan tugas yang banyak.
2. Waktu untuk satu materi cukup banyak.

### 2.3.4 Langkah-langkah Strategi *Think Talk Write*

Adapun langkah-langkah dalam strategi *think talk write* yang dikemukakan oleh Huda (2013:218-219) di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Tahap Berpikir

Tahap pertama adalah berpikir. Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (Strategi Penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

#### 2. Tahap Berbicara (Berdiskusi)

Tahap kedua adalah berbicara atau berdiskusi. Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikan pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan berdiskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain.

#### 3. Tahap Menulis

Tahap selanjutnya adalah menulis. Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan di atas, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individu (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
2. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu group untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide yang telah didapat dari naskah cerpen yang diberikan.
3. Siswa mengkontruksikan sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dari naskah cerpen yang telah diberikan dalam bentuk tulisan (*write*).

#### **2.4 Evaluasi Pembelajaran**

Penilaian merupakan kegiatan untuk mengetahui kemampun seseorang. “Penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapain tujuan” (Nurgiyantoro, 2014: 6). Dengan demikian penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dalam mencapai suatu tujuan.

Penilaian merupakan kegiatan menguji keberhasilan suatu proses. “Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang ditentukan” Menurut Tuckman dalam Nurgiyantoro (2014:6). Dengan demikian penilaian adalah proses menguji suatu kegiatan apakah hasilnya telah sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu tujuan tercapai. Penilaian juga dapat diartikan sebagai proses untuk menguji keberhasilan suatu kegiatan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah

mengetahui pengertian penilaian maka perlu diketahui juga aspek-aspek yang akan dinilai dalam penelitian ini.

#### **2.4.1 Teknik Penilaian Cerpen**

Setelah mengetahui langkah-langkah yang terdapat ketika menulis cerpen dengan menggunakan strategi *think talk write* maka diperlukan format penilaian terhadap penulisan cerpen yang telah ditulis. Dalam penelitian ini indikator yang dinilai adalah unsur kemampuan dalam menulis cerpen tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2010:488) teknik penilaian cerpen terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Penggunaan kalimat dalam menulis cerpen sehingga cerpen memiliki alur yang terstruktur.
2. Kebauran tema dan kandungan makna, penggunaan ejaan dalam tulisan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.
3. Kekuatan imajinasi, tulisan menggunakan diksi dengan tepat variatif, mampu membuat cerita hidup, gamblang, dan menarik.
4. Kebauran dan kekuatan tokoh, dengan tulisan cerpen yang mengandung kerangka alur yang lengkap, yaitu tahap pengenalan timbulnya konflik klimaks, dan tahap akhir cerita memiliki koherensi yang baik. Tulisan menggunakan diksi dengan variatif, mampu membuat cerita menjadi hidup, gamblang, dan menarik.
5. Kebauran dan kekuatan alur, yang memuat ide cerita yang memberikan gambaran sesuatu yang tajam, menunjukkan kesatuan bentuk yang utuh, alur mengalir, latar rinci, cerita hidup.

Pembobotan pada setiap aspek yang dinilai memiliki perbedaan bobot, hal ini disebabkan oleh setiap aspek tersebut memiliki tingkat kesukaran yang berbeda. Jadi, jumlah skor keseluruhan adalah 100.

Teori di atas penulis jadikan landasan dalam penelitian ini. Karena penjelasan di atas memperkuat data penulis dalam melakukan penelitian ini khususnya dalam pengaruh strategi *think talk write* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017

## **2.5 Penelitian yang Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini berikut disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Berikut penelitian yang pernah dilakukan dan relevan.

1. Alifabali Isirose Syahda Zahra dalam skripsinya yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Menceritakan kembali Isi Cerpen dengan Strategi *Think Talk Write* pada Siswa Kelas XI A SMP 2 Jatikaleng Nganjuk “. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor yang diperoleh dari rata-rata sebesar 18,84 meningkat menjadi sebesar 21,42 pada tahap siklus 1. Meningkat lagi menjadi 28,31. Jika dalam penelitian ini yang menjadi variable yang kedua adalah menceritakan kembali isi cerpen maka variable kedua dalam penelitian penulis adalah menulis cerpen.
2. Rahayu Saktiningsih dalam skripsinya yang berjudul “ Keefektifan Strategi *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantuk tahun ajaran 2014/2015 “. Hasil penelitian sebelum menggunakan strategi *think talk write* nilai yang didapat siswa

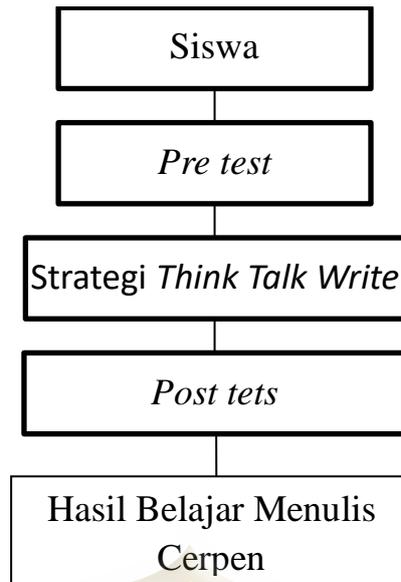
adalah 7,762 setelah menggunakan strategi *think talk write* adalah 9,528. Dan nilai menunjukkan perubahan yang signifikan.

3. Moh. Wildan Rahmat. B. Y. yang merupakan seorang mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati program studi kimia, dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Metode *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Konsep Zat Adiktif Makanan. Dalam penelitian menjelaskan bahwa, penggunaan Strategi *think talk write* sangat berpengaruh terhadap pola berpikir kreatif siswa dalam meneliti zat-zat adiktif yang ada di dalam makanan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terlihat perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang objek kajiannya ada kemampuan menulis cerpen. Strategi *think talk write* dapat digunakan pada materi pembelajaran keterampilan dalam menulis, selain itu strategi ini juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan alasan tersebut penulis mencobakan strategi ini pada materi menulis cerpen yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

## **2.6 Kerangka Pemikiran**

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik maka perlu dipersiapkan sebuah kerangka pemikiran sebelum melakukan penelitian. Dengan adanya kerangka pemikiran diharapkan penelitian akan berjalan sesuai apa yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini kerangka pemikiran yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.



**Bagan 1. Kerangka Pemikiran Penelitian**

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara, atau kemungkinan jawaban dari sebuah penelitian. “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan” Menurut Sugiyono (2014:96). Berdasarkan rumusan masalah, penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah, “penggunaan strategi *think talk write* berpengaruh terhadap hasil menulis cerpen kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017”.

Secara statistik rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$       Penggunaan strategi *think talk write* tidak berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI MIPA SMA 4 Negeri 3 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017

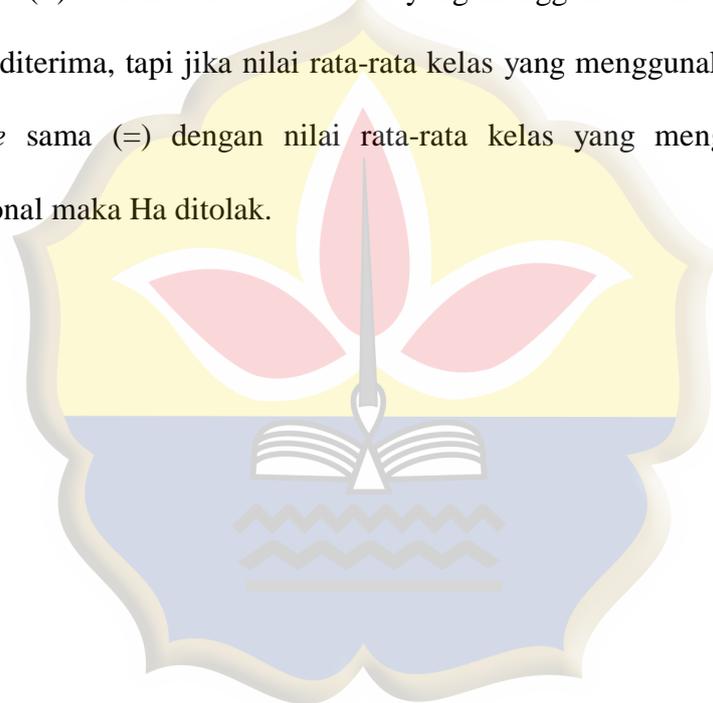
Ha :  $\mu_1 > \mu_2$                       Penggunaan strategi *think talk write* berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI MIPA SMA 4 Negeri 3 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017

Keterangan:

$\mu_1$  : Nilai rata-rata kelas yang menggunakan strategi *think talk write*

$\mu_2$  : Nilai rata-rata kelas yang menggunakan model konvensional

Jadi, jika nilai rata-rata kelas yang menggunakan strategi *think talk write* lebih besar ( $>$ ) dari nilai rata-rata kelas yang menggunakan model konvensional maka Ha diterima, tapi jika nilai rata-rata kelas yang menggunakan strategi *think talk write* sama ( $=$ ) dengan nilai rata-rata kelas yang menggunakan model konvensional maka Ha ditolak.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data yang bersifat empiris (termati). Dengan kata lain metode penelitian berkaitan dengan cara kerja untuk memahami suatu objek atau objek penelitian sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Fungsi metode ini berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan pendidikan. Suatu penelitian tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh penulis. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis cerpen terhadap kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan Strategi *think talk write*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *eksperimen* (eksperimen) “Penelitian *eksperimen* merupakan penelitian yang tidak seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam penelitian murni” (Arikunto, 2010:207).

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan demikian pengolahan data hasil penelitian akan dilakukan secara statistik dan hasilnya berupa angka. Hasil perhitungan tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang meneliti dampak yang

terjadi setelah adanya perlakuan terhadap peserta didik yang ajarkan dengan strategi *think talk write*.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan subjek dalam memperoleh data. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan subjek yang akan diteliti. “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006: 173). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi 2016/2017. Kejelasan populasi tersebut dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	13
2	Perempuan	24
	Jumlah	37

(Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 3 Kota Jambi 2016)

#### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti” (Arikunto, 2014: 174). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tertentu ialah sudah

mengetahui kondisi kelas dan siswa mudah diatur, maka terpilihlah kelas XI MIPA 4. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 2. Sampel Penelitian Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	13
2	Perempuan	24
	Jumlah	37

(Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 3 Kota Jambi 2016)

### 3.3 Variabel Penelitian

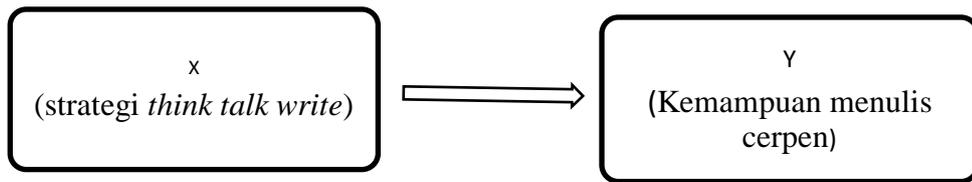
Variabel penelitian merupakan objek yang akan diteliti. “Variabel Penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto, 2014:161). Dalam Penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1. Variabel Bebas

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” (Sugiyono, 2014:61). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *think talk write*.

#### 2. Variabel Terikat

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2014:61). Variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi. Hubungan kedua variabel tersebut digambarkan seperti berikut.



Bagan II. Variabel Penelitian

### 3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design* dengan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan atau *treatment* (X). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Desain Penelitian**

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Q1	X	Q2

Keterangan:

X : Perlakuan ( Strategi *Think Talk Write* )

Q1 : Hasil belajar siswa *pretest*

Q2 : Hasil belajar siswa *posttest*

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2006:160). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes uraian (butir soal terlampir).

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Total Nilai
1	Penggunaan kalimat dalam menulis cerpen sehingga cerpen memiliki alur yang terstruktur.	2,5
2	Kebauran tema dan kandungan makna, penggunaan ejaan dalam tulisan sesuai dengan aturan yang ditentukan.	2,5
3	Kekuatan imajinasi, tulisan menggunakan diksi dengan tepat dengan variatif, mampu membuat cerita hidup.	2,0
4	Kebauran dan kekuatan tokoh dengan tulisan cerpen yang mengandung kerangka alur yang lengkap.	1,5
5	Kebauran dan kekuatan alur yang memuat ide cerita yang memberikan gambaran yang tajam.	1,5
Jumlah		10

(Sumber: Nurgiyantoro 2010: 488)

Sebelum soal-soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terlebih dahulu soal tersebut diujikan kepada siswa diluar sampel. Uji coba (*try out*) ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas, tingkat kesulitan, dan reliabilitas sehingga nanti diperoleh penelitian yang valid dan relevan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

“Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan” (Sudijono, dalam Supriyadi, 2013:79). Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan observasi di SMA Negeri 3 Kota Jambi, dan secara khusus penulis melakukan observasi di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi 2016/2017. Kegiatan observasi ini penulis lakukan untuk mengamati secara menyeluruh dan memahami interaksi yang terjadi di sekolah baik dalam suasana formal maupun santai.

#### 2. Wawancara

“Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan” Menurut Sudijono, dalam Supriyadi (2013:79). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Kota Jambi untuk mengetahui model pembelajaran yang telah digunakan.

### 3. Tes

Tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka satu dengan yang lainnya dan tes diberikan untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Hadi, 1998:139).

### 4. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data, melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku yang berhubungan dengan masalah penelitian” (Margono, 2004:154). Dokumen-dokumen yang dimaksud misalnya arsip-arsip yang penulis gunakan sebagai referensi untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

## 3.7 Prosedur Penelitian Eksperimen

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas 3 bagian yaitu : tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis menyiapkan instrumen penelitian, menyiapkan butir-butir soal, selain itu pada tahap ini penulis akan memilih kelas eksperimen. Kelas eksperimen dipilih melalui teknik *random sampling*. Teknik ini dilakukan untuk memilih kelas eksperimen secara acak.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi *think talk write*.

**Tabel 5. Tahap Pelaksanaan Kelas Eksperimen SMA Negeri 3 Kota Jambi**

<b>Kelas Eksperimen</b>
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dan memotivasi siswa untuk belajar.</li><li>2. Guru menginformasikan mengenai strategi pembelajaran yang akan dipakai,yaitu strategi <i>think talk write</i>.</li></ol>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa.</li><li>2. Siswa dengan bantuan guru mengajukan pertanyaan secara aktif .</li><li>3. Guru memberi intruksi agar siswa memahami cerpen yang telah di persiapkan</li><li>4. Siswa secara individu membuat cerpen sesuai kaidah kebahasaan.</li></ol>
<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.</li><li>2. Guru memberi umpan balik dan evaluasi pembelajaran.</li></ol>

### **3. Tahap Akhir**

Pada tahap ini penulis memeriksa hasil belajar pada kelas eksperimen setelah pembelajaran berakhir, untuk mengetahui hasil terhadap perlakuan yang diberikan. Setelah itu melakukan analisis terhadap data-data yang didapat dan menarik kesimpulan.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang akan menjawab hipotesis yang telah di ajukan sebelumnya. Untuk dapat melakukan analisis data, sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji pesyaratan analisis dan uji hipotesis.

#### 3.8.1 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas,

##### 3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang di dapat dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan rumus Chi-kuadrat (*Chi square*). Adapun prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

$H_0$  = data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  = data sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

2. Menentukan rata-rata

3. Menentukan standar deviasi

4. Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi observasi

5. Cari  $X^2_{hitung}$  dengan rumus:

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h} \right]$$

Keterangan :

$X^2$  = harga Chi-kuadrat yang dicari

$F_o$  = frekuensi yang ada

$F_h$  = frekuensi yang diharapkan (Arikunto, 2010: 312)

6. Cari  $X_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) = banyaknya kelas (k) – 3 dan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan =5%.

7. Kriteria pengujian:

Jika  $X_{hitung}^2 < X_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $X_{hitung}^2 > X_{tabel}$   $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

### 3.8.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel diambil dari populasi yang berasal dari derivasi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{S_t^2}{S_c^2}$$

Keterangan:

$S_t^2$  = variansi kelompok eksperimen

$S_c^2$  = variansi kelompok kontrol (Sugiyono, 2014: 275)

Tes yang digunakan untuk uji F yaitu dengan membandingkan variasi terbesar dan variasi terkecil. Syarat agar variasi bersifat homogen apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $f_{tabel}$  pada taraf signifikasnsi  $\alpha = 0.05$ .

### 3.8.1.3 Uji Hipotesis

Permasalahan penelitian yang ada dalam rumusan masalah akan dijawab dengan melakukan serangkain pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test post-test one group desain*, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} + \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = mean kelas eksperimen

$s_1^2$  = standar deviasi kelas eksperimen

$n_1$  = jumlah siswa kelas eksperimen

Menurut Sugiyono (2014: 273)

Hasil perhitungan data dengan rumus uji-t tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga dalam  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0.05$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka di asumsikan  $h_a$  diterima. Demikian pula sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $h_a$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan ditemukan hasil penelitian pengaruh strategi *think talk write* dalam pembelajaran menulis cerpen kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi. Adapun deskripsi data hasil penelitian dan analisa adalah sebagai berikut.

##### 4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *think talk write* dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan kelas XI MIPA 4 dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang. Penelitian ini menggunakan satu kelas sampel, tapi dalam proses pengambilan data dilakukan *pretest* dan *postets*. Nilai yang diperoleh dalam *pretest* adalah nilai siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *think walk write* sedangkan nilai *postets* adalah nilai siswa telah menggunakan strategi pembelajaran *think walk write*. Perbedaan nilai *pretes* dan *postes* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6 . Hasil Menulis Cerpen Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi**

Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Simpangan baku	Rata-rata
<i>Pretest</i>	90	50	9,290	70,18
<i>Posttest</i>	95	60	8,308	78,24

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 4 lebih baik setelah menggunakan strategi *think talk write*. Hal ini terlihat dari nilai tertinggi yang didapat siswa saat *posttest* 95 lebih tinggi dari pada nilai saat *pretest* 90. Nilai terendah saat *pretest* juga lebih tinggi yaitu 50 sedangkan saat *posttest* nilai terendah 60.

Nilai simpangan baku *posttest* lebih kecil dari nilai simpangan baku *pretest*, artinya rentang nilai tertinggi dan terendah *posttest* tidak terlalu jauh dengan nilai simpangan baku 8,308 sedangkan simpangan baku *pretest* 9,290. Selain itu dari nilai rata-rata kelas juga menunjukkan kemampuan menulis cerpen pada saat *posttes* lebih baik dari nilai *pretest* dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,24 sedangkan nilai rata-rata kelas control hanya sebesar 70,18. Nilai masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7. Nilai *Pretest* dan *Postets* Menulis Cerpen Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi**

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
1	Adinda Putri	80	95
2	Ahmad Rizky	60	84
3	Arman Aftar	55	68
4	Alifia Lubhi Dosky	74	85
5	Anggi Lestari	72	78
6	Chiston Hartono	82	60
7	Delvina Putri Ayu	65	90
8	Devy Apriyanti	70	74
9	Dinda Larasati	80	82
10	Dostua Ricardo	68	78
11	Enrica Randy	68	86
12	Fransisca Hans Putra	65	65
13	Hilna Amelia Putri	70	74
14	Ira Marisa D. N	70	70
15	Irfan Arya W	65	75
16	Jessica Nathasya	68	83

17	Kaldi Situmorong	55	64
18	M. Chory Firdaus	70	82
19	Michelle Melliyanti	78	90
20	Maulana Ichsan	80	74
21	Maulana Gilang R	64	80
22	Muhammad Rafi	55	75
23	Nadila Ananda	84	74
24	Nely Frisca	74	93
25	Nurul Hidayah	68	85
26	Nutriani Rahman	68	68
27	Olsa Fahwanda	65	78
28	Patrick Gandardy	55	74
29	Pretty Fujianti	70	82
30	Putri Asna Dewi	84	80
31	Roza Adiputra	50	67
32	Silvia	80	75
33	Tassya Aisyah	70	78
34	Thifani Aulia P.P	74	82
35	Wulan Hutabarat	80	80
36	Yocheline Santa	70	75
37	Zumrontun Nisa	90	92

Berdasarkan nilai masing-masing siswa kelas XI MIPA 4 di atas pada pembelajaran menulis cerpen baik *pretest* (tes awal) maupun *posttest* (tes akhir) terlihat bahwa nilai *posttest* (tes akhir) lebih tinggi daripada *pretest* (tes awal).

## 4.2 Pengujian Persyaratan

Uji persyaratan diperlukan sebagai syarat untuk dapat melakukan uji hipotesis. Uji persyaratan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan nilai yang telah didapat, dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan komputer program spss  *Shapiro-wilk*. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai *p pretest* sebesar  $0,296 > 0,05$  dan nilai *p*

*postests* sebesar  $0,820 > 0,05$  (taraf signifikansi). Dengan demikian dapat disimpulkan bawah data tersebut berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan diperoleh nilai  $F 0,710 >$  dari tafar signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian nilai *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau homogen.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, diperoleh hasil bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua varians populasi homogen, maka selanjutnya data dapat dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan strategi *think talk write* berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerpen. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji t satu arah.

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji t. Hipotesis statistik penelitian ini adalah  $H_o : \mu_1 = \mu_2$  dan  $H_a: \mu_1 \geq \mu_2$ . Dari hasil perhitungan uji t (terlampir), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,601. Untuk nilai  $t_{tabel}$  di peroleh dari tabel t dengan dk 35 dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu sebesar 2,00. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ini berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka dalam penelitian ini pada penelitian *pretest* (tes awal) siswa tidak diberi perlakuan ataupun strategi pembelajaran dan siswa juga tidak mengetahui tujuan pembelajaran maupun materi pembelajaran sedangkan pada *posttest* (tes akhir) siswa diberi strategi pembelajaran yaitu strategi *think talk write*.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat penggunaan strategi *think talk write* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen. Sesuai dengan uji hipotesis yang dilakukan dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung} 6,601 > t_{tabel} 2,00$ . Dengan demikian diasumsikan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *think talk write* menjadikan kemampuan menulis cerpen anak lebih baik karena memiliki ide-ide yang lebih bervariasi.

Strategi pembelajaran *think talk write* membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena strategi pembelajaran dimulai dengan berpikir melalui contoh cerpen yang telah diberikan (menyimak) lalu apa yang telah dibaca atau yang disimak kemudian dikomunikasikan dengan kelompok yang telah dibuat setelah itu apa yang telah didiskusikan akan dituangkan ke dalam tulisan. Sebaliknya ketika siswa diberi tugas tanpa diberi perlakuan pada *pretest* (tes awal) proses pembelajaran akan lebih pasif siswa malas-malasan untuk menulis cerpen.

Proses pembelajaran yang telah diajarkan pada siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi adalah menulis cerpen dengan menggunakan strategi *think talk write* ini mempunyai langkah-langkah pembelajaran pada *posttest* (tes akhir) yaitu memberikan tujuan dan kompetensi dasar agar siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran yang telah diberikan sehingga siswa lebih fokus dalam pembelajaran dengan memberikan sekilas pengetahuan mengenai kosakata, kaidah penulisan EYD dan hal yang lain berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis.

Berdasarkan penjelasan di atas proses pembelajaran yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada *posttests* lebih baik dari pada nilai pada *pretest*. Dengan menggunakan strategi *think talk write* siswa mampu menulis cerpen dengan lebih baik. Proses pembelajaran menggunakan strategi ini menjadikan suasana lebih kondusif, aktif dan siswa lebih banyak berpikir serta saling bertukar pemikiran dari wawasan masing-

masing siswa karena bekerja dalam kelompok. Selain itu ide-ide yang muncul lebih bervariasi karena sebelum mulai menulis mereka melakukan komunikasi dengan kelompoknya. Kekurangan strategi ini yang dirasakan saat penelitian adalah susahnya mengatur waktu pembelajaran



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata *posttest* yang setelah diajarkan dengan menggunakan strategi *think talk write* sebesar 78,24. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* adalah 70,16. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan strategi *think talk write* berpengaruh terhadap hasil menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t, dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai<sub>hitung</sub> sebesar 6,601 lebih besar dari nilai<sub>tabel</sub> dengan dk 35 sebesar 2,00 yang artinya  $H_a$  diterima. Dengan demikian strategi *think talk write* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan itu di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat guna bagi guru untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan.
2. Bagi guru agar dapat menggunakan strategi *think talk write* dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis di sekolah ataupun lainnya.
3. Bagi peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *think talk write* dalam pembelajaran lain.